

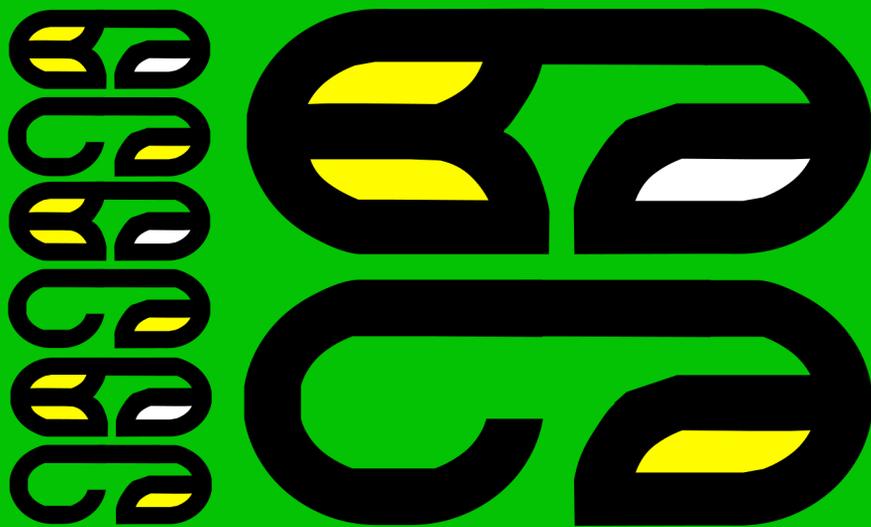
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

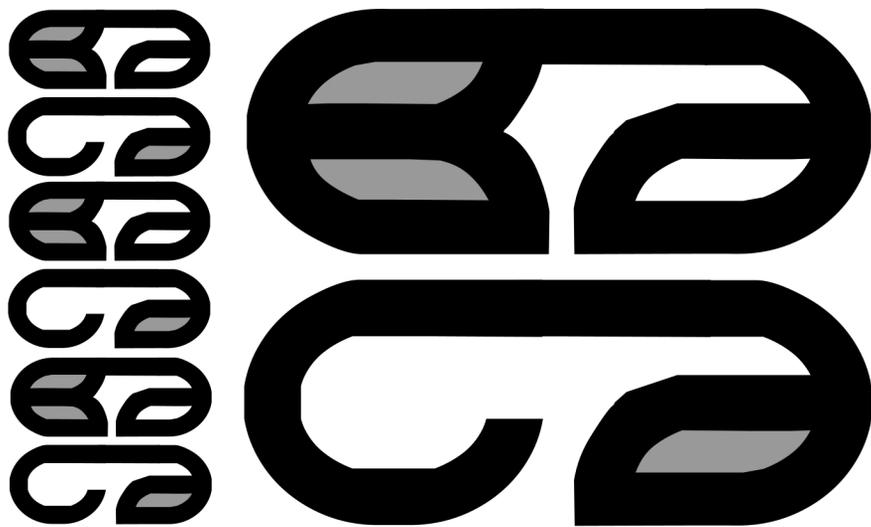
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### 4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI	1
<b>Anwar Sanusi</b>	
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL <i>TENG-GELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA BUYA HAMKA DAN PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP	9
<b>Ediwarman</b>	
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR	17
<b>Masmuah</b>	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
<b>Masrupi dan Dedi Nurholis</b>	
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V	35
<b>Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina</b>	
ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA <i>CAPTION</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP	45
<b>Riska Herawati, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari</b>	

STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA  
KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018

**Sudaryanto dan Dedi Wijayanti**

51

SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *AZAB DAN SENGSARA*  
KARYA MERARI SIREGAR

**Verawati Fajrin**

59

DUALITAS DAS VERSTEHEN DAN DAS LEBEN DALAM SAJAK  
(Sebuah Catatan Hermeneutis Membaca Buku Kumpulan Puisi "Seperti Bukan  
Cinta" Karya Arip Senjaya)

**Hudjolly**

67

# PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR

**Masmuah**

SD Negeri 1 Sukatani Wanasalam

## **Abstrak**

Setelah peneliti melakukan tindakan yang meliputi dua siklus tindakan, peneliti mendapatkan data hasil penelitian. Data tersebut peneliti analisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Berdasarkan uraian hasil pemberian tindakan sebanyak dua siklus dalam pembelajaran membaca pada Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam Tahun 2016" dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar membaca lancar pada siswa kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam. Hal tersebut dapat di lihat dari data nilai yang diperoleh. Peningkatan dari pelaksanaan tes awal diperoleh siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal ada 10 siswa atau 40% setelah di lakukan tindakan siklus I siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal menjadi 14 siswa atau 56%. Meskipun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal tetapi ada peningkatan yaitu dari 10 siswa menjadi 24 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ada 23 siswa atau 92%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar,  
Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Belajar membaca adalah sebuah proses yang dimulai pada usia dini dalam perkembangan anak, kebanyakan sebelum mereka memasuki sekolah formal dan membutuhkan waktu penyelesaian yang cukup lama. Belajar membaca bagi setiap anak sangat penting, di mana dalam membaca seorang anak akan dapat memahami sesuatu yang dibacanya. Sehingga belajar membaca seharusnya dapat diajarkan sejak dini kepada anak dengan tujuan

agar mereka dapat membaca secara lancar apabila sudah memasuki bangku sekolah. Keterampilan tersebut memiliki nilai tersendiri bagi anak yang sudah dapat membaca lancar sebelum mereka memasuki bangku sekolah. Oleh karena itu betapa pentingnya belajar membaca bagi anak sebelum mereka memasuki bangku sekolah.

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah di SDN 1 Sukatani Wanasalam masih ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya masalah siswa, guru, materi kegiatan

belajar mengajar dan metode yang digunakan.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas II pada awal memasuki bangku kelas II umumnya belum dapat membaca dengan lancar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: kecerdasan, minat, cara belajar dan lain-lain, maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti: lingkungan, fasilitas belajar maupun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2014/2015". Dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) diharapkan hasil belajar sub pokok membaca lancar siswa meningkat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah: "Apakah metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sub pokok membaca lancar di kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam Tahun Ajaran 2014/2015?"

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi

tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalamannya dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor Internal
  - ◆ Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - ◆ Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada

dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- ◆ Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

### Hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Reigeluth dan Merrill (1979 dan 1983) mengklasifikasikan variable pembelajaran menjadi tiga, yaitu:

1. *Instructional conditions*
2. *Instructional methods*
3. *Instructional outcomes*

*Instructional methods*, didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai *instructional outcomes* yang berbeda yang berada di bawah *instructional conditions* yang berbeda pula. Berarti strategi pembelajaran merupakan komponen variable dari *instructional methods* (Degeng, 1997:10). Pada dasarnya semua variable yang diklarifikasikan ke dalam metode pembelajaran dimanipulasi oleh perancang pembelajaran untuk dilihat tingkat keefektifannya dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

*Instructional outcomes*, mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi pembelajaran yang

berbeda. Akibat-akibat inilah yang dapat dijadikan indikator ketercapaian kompetensi dasar. Oleh karena itu, indikator ketercapaian kompetensi dasar dapat berupa:

1. Hasil pembelajaran yang nyata (*actual outcome*)
2. Hasil pembelajaran yang diinginkan (*desire outcomes*) (Degeng, 1997:11)

Berdasarkan pola tersebut di atas, maka hubungan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar merupakan hubungan kualitas. Artinya hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, sebaliknya hasil belajar yang diinginkan juga menjadi perhatian yang serius dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

### Keterampilan Membaca Perkembangan Membaca

Menurut Goodman, (dalam Zucdhi, 2001: 22) bahwa perkembangan membaca terdiri dari beberapa fase yaitu: 1) fase ke-1 yaitu sampai dengan kira-kira kelas dua anak memusatkan pada kata-kata lepas dalam cerita sederhana, Pada umur 7 dan 8 kebanyakan anak telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, susku kata, kata yang diperlukan untuk dapat membaca; 2) fase ke-2 kira-kira ketika berada dikelas tiga dan empat, anak dapat menganalisis kata-kata yang diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya; 3) fase ke-3 dari kelas empat sampai kelas dua SMP tampak adanya perkembangan pesat dalam membaca yaitu tekanan membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan tetapi pada pemahaman; 4) fase ke-4 yakni akhir SLTP sampai dengan SLTA, remaja menggunakan keterampilan tingkat tinggi misalnya inferensi (penyimpulan) dan pengenalan pandangan penulis untuk meningkatkan pemahaman. Berdasarkan ulasan di atas untuk mencapai perkembangan pembelajaran membaca maka harus mengetahui tentang tujuan membaca.

## Jenis-jenis Membaca

Jenis pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut.

### 1. Membaca permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Pembelajaran membaca dikelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran tahap awal. Di mana pembelajaran dikelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca dikelas berikutnya (Zudhi, 2001:57).

Pada tahap persiapan (pramembaca) pembelajaran membaca permulaan mempunyai ketentuan yang diajarkan siswa sebagai berikut: a) sikap duduk yang baik; b) cara meletakkan buku dimeja; c) cara memegang buku; d) cara membalikkan buku yang tepat; d) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan.

Setelah pramembaca, siswa diajarkan:

- 1) Lafal dan intonasi kata kalimat sederhana (menirukan guru);
- 2) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf) Contoh a, i, m, dan n misalnya kata: ini, mama kalimat ini mama;
- 3) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal) misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.

Berdasarkan ulasan di atas penulis berpendapat membaca permulaan kegiatannya dilakukan dikelas I dan II merupakan pembelajaran yang sangat penting karena untuk pembelajaran membaca dikelas berikutnya, selain itu membaca permulaan bertujuan untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru mempertinggi daya pikir dan menambah wawasan. Dengan siswa sudah dapat membaca akan mudah mengembangkan membaca pada tingkat lanjut.

### 2. Membaca lanjut

Membaca lanjut dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa. Menurut Mulyati (2007:4.3) membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, setra ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas inti pokok permasalahan dalam pembelajaran yang ada di kelas I adalah jenis membaca lancar, karena siswa kurang lancar dalam intonasi dan pelafalannya. Untuk itu kita perlu mempelajari dan mendalami tentang membaca lancar.

### 3. Membaca Lancar

Menurut Eny dkk (2010: 5) membaca lancar adalah membaca dengan tidak ter-sendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca lancar adalah sebagai berikut:

- a) Pelafalan, berhubungan dengan bagaimana cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek;
- b) Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata/ kalimat yang terdapat dalam teks pendek;
- c) Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat.

### Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat yang ada dibawah

gambar. Selanjutnya gambar dilepas atau diambil dan tinggalah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu di analisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).

Pada tahap buku pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1). Merekam bahasa siswa  
Bahasa yang digunakan siswa dalam percakapan direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.
- 2). Menampilkan gambar sambil bercerita  
Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut.  
Misalnya: ini ibu  
Ibu memasak di dapur  
Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan cerita.
- 3). Membaca Gambar  
Misalnya: guru memperlihatkan gambar seorang anak sedang memegang sapu sambil mengucapkan kalimat " Nino menyapu kelas"
- 4). Membaca gambar dengan kartu kalimat  
Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu kalimat, kata, suku kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.
- 5). Membaca kalimat secara struktural  
Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dilepas sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dilepaskannya gambar maka yang dibaca siswa kalimat atau tulisan.  
Misalnya: ibu memasak di dapur

#### 6). Proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf

Misalnya:

Ibu memasak di dapur

Ibu – memasak – di – dapur

I – bu - me – ma – sak - di – da – pur

I – b – u –m – e – m – a - s – a – k -

d – i- d – a – p – u – r

#### 7). Proses Sintetik

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya:

I – b – u –m – e – m – a - s – a – k -

d – i- d – a – p – u – r

I – bu - me – ma – sak - di – da – pur

Ibu – memasak – di - dapur

Ibu memasak di dapur

Secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut:

Ibu memasak di dapur

Ibu – memasak – di – dapur

I – bu - me – ma – sak - di – da – pur

I – b – u –m – e – m – a - s – a – k -

d – i- d – a – p – u – r

I – bu - me – ma – sak - di – da – pur

Ibu – memasak – di - dapur

Ibu memasak di dapur

## METODOLOGI PENELITIAN

### Setting dan Subyek Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan.

#### 2. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam, Kabupaten Lebak yang dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015

3. Subyek Penelitian  
 Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam yang berjumlah 34 siswa.

Selama ini, Guru hanya membuat RPP secara umum tanpa disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas tersebut. RPP tersebut terkesan dibuat seadanya dan hanya sebagai syarat kelengkapan administrasi saja. Untuk menyikapi masalah tersebut, maka hari ini guru melakukan analisis terlebih dahulu terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan menjadi Indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

Seorang guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran, yaitu RPP yang akan diterapkan di dalam kelas. RPP yang telah dibuat oleh guru belum menunjukkan tindakan yang akan dilakukan dalam prosese pembelajaran secara rinci.

### a. Hasil Observasi Siklus I

Tabel Data Pelaksanan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Ke		
		1	2	3
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	4	4
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	4	4	4
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	4	3	5
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
1.	Melakukan <i>free test</i>	4	4	4
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	4	4
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	3	4	4
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK*)	3	4	4
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	3	4	4
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	4	4
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	4	4	4
8.	Berprilaku sopan dan santun	4	4	4
<b>C. Kegiatan Penutup</b>				
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	4	3	4
2.	Melakukan post test	4	4	4
3.	Melakukan refleksi	4	4	4
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>56</b>	<b>59</b>	<b>62</b>
		<b>177</b>		
		<b>3,14</b>		

### b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dalam 3 pertemuan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasar tabel diatas dapat diketahui hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer penyusunan RPP

pertemuan pertama sebesar 2,8 dengan kategori baik (B), pertemuan kedua sebesar 3,06 dengan kategori baik (B), dan pada pertemuan ketiga sebesar 3,2 dengan kategori baik (B) dengan rata-rata 3,02. Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 75,5%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan.

2) Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 2,98 dengan kategori baik (B), pertemuan kedua sebesar 3,14 dengan kategori baik (B), dan pada pertemuan ketiga sebesar 3,30 dengan kategori baik (B) dengan rata-rata 3,14. Dengan melihat dari pencapaian, guru (peneliti) mencapai target indikator pencapaian 78,5%. Hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus I.

### c. Hasil Observasi Siklus II

Tabel Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Ke		
		1	2	3
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	5	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	5	4	5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	5	4	5
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
1.	Melakukan <i>free test</i>	5	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	5	4
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	4	5	4
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK*)	5	4	5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	4	5	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	5	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	4	5	5
8.	Berprilaku sopan dan santun	5	5	5
<b>C. Kegiatan Penutup</b>				
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	4	5	5
2.	Melakukan post test	5	5	5
3.	Melakukan refleksi	5	5	5
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut	5	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>68</b>	<b>71</b>	<b>73</b>
		<b>212</b>		
		<b>3,77</b>		

### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil analisis dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siklus I dalam 3 pertemuan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasar tabel 4.10 dapat diketahui hasil dari perencanaan yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer penyusunan RPP

pertemuan pertama sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik (A), pertemuan kedua sebesar 3,73 dengan kategori sangat baik (A), dan pada pertemuan ketiga sebesar 3,87 dengan kategori sangat baik (A) dengan rata-rata 3,73. Dengan melihat dari pencapaian, guru mencapai target indikator keberhasilan 93, 25%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan dari setiap pertemuan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini rencana pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam dapat dikatakan berhasil karena menurut pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing secara berkelompok mencari jawaban dan memperoleh pemahaman dalam belajar dengan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru maupun masalah peserta didik rasakan sehingga peserta didik lebih cermat dan memiliki mandiri yang tinggi agar memahami apa yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ada beberapa tahapan, di antaranya tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS), tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap penilaian sikap cermat dan mandiri, dan tahap penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun rincian untuk setiap tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Peserta didik kelas II

Masa kanak-kanak akhir menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 105- terdorong masa operasional konkret (usia 7-12 tahun) yaitu siswa berpikir logis terhadap objek yang

konkret. Masa kelas tinggi SD (Rita Eka Izzaty, dkk., 11 2008: 116) berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD yang memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a. Perhatian tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Siswa-siswa suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pembelajaran menunjukkan adanya suatu peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut menunjukkan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan baik atau sesuai dengan prinsip PTK itu sendiri. Wujud nyata dari keberhasilan belajar ini dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya yang sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang ditetapkan oleh peneliti. Karena hasil belajar menurut Bloom dalam (Rusmono 2014, h. 8), merupakan: "Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan persepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu".

#### a. Teori Penilaian

(Ngalim Purwanto 2013: 121) Penilaian disesuaikan dengan perkembangan tingkat

kemampuan berpikir siswa. Soal-soal tes yang terlalu banyak mengakibatkan nilai peserta didik SD rendah. Bahwa aspek kejiwaan yang sesuai diterapkan SD yaitu aspek ingatan, pemahaman dan aplikasi.

#### **b. Menumbuhkan Sikap cermat dan mandiri**

Untuk mengetahui peningkatan sikap cermat dan mandiri peserta didik setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

- (a) Hasil Sikap Cermat dan Mandiri Peserta Didik Siklus I  
Sikap cermat dan mandiri peserta didik dalam setiap pembelajaran mengalami perbedaan. Pada siklus I presentase sikap pada cermat sebanyak 64% dan rasa ingin tahu 62%.
- (b) Hasil Sikap cermat dan Mandiri Peserta Didik Siklus II  
Pada siklus II presentase sikap cermat sebanyak 91% dan sikap Mandiri sebanyak 92%.

Akhirnya dapat ditegaskan bahwa penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam bisa dikatakan berhasil. Artinya pembelajaran dengan menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar, sikap Cermat dan Mandiri peserta didik untuk bisa memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Setelah peneliti melakukan tindakan yang meliputi dua siklus tindakan, peneliti mendapatkan data hasil penelitian. Data tersebut peneliti analisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sub Pokok Membaca Lancar Melalui

Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Di kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Tahun Ajaran 2014/2015" dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar membaca lancar pada siswa kelas II SDN 1 Sukatani Wanasalam. Hal tersebut dapat di lihat dari data nilai yang diperoleh. Peningkatan dari pelaksanaan tes awal diperoleh siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal ada 10 siswa atau 40% setelah di lakukan tindakan siklus I siswa yang sudah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal menjadi 14 siswa atau 56%. Meskipun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal tetapi ada peningkatan yaitu dari 10 siswa menjadi 24 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ada 23 siswa atau 92%.

#### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada para pendidik dan pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan hendaknya dijadikan satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.
2. Bagi Sekolah  
Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat diterapkan tidak hanya pada pembelajaran membaca pada sub pokok membaca lancar saja tetapi dapat diterapkan pada sub pokok membaca permulaan lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

ACH Muchlis, MH Munif. 2008. Metode SAS Sebuah Pendekatan Bahasa Indonesia.

- Surabaya. PT Karya Pembina Swajaya
- Degeng, I.S. (1997). Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi isi dengan Model Elaborasi. Malang: IKIP dan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gafur A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [http:// Massofa Wordpress.com/2008/06/29/ Metode SAS Struktural Analitik Sintetik](http://Massofa Wordpress.com/2008/06/29/Metode SAS Struktural Analitik Sintetik).
- <http://digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/147941608201009551.pdf>
- <http://massofa.wordpress.com/2008/06/29/metode-sas-struktural-analitik-sintetik/>
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*.
- Panen, P & Purwanto, 1997. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reigeluth, C.M. Merril MD. 1979. *Classes of Instructional Variables Educational Technology*.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
-